

PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN

Ina Rohmahlia^{1*}, Nur Ainiyah², M. Bahril Ilmidaviq³

^{1,2,3}Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Inarohmahlia5@gmail.com, nurainiyah@unim.ac.id

daviq@unim.ac.id

* Corresponding Author

Informasi Artikel

Submission : 28-07-2026
Review : 09-08-2026
Revised : 18-08-2026
Accepted : 25-08-2026
Published : 31-08-2026

Kata kunci:

Profitabilitas, Financial Distress, Leverage, Konservatisme Akuntansi, Perusahaan Sektor Kesehatan.

Abstrak

Perubahan lingkungan bisnis pada perusahaan sektor kesehatan selama masa pemulihan setelah pandemi COVID-19 dapat memengaruhi kondisi keuangan serta kebijakan perusahaan dalam menyajikan informasi akuntansi. Konservatisme akuntansi, yang berkaitan dengan cara perusahaan menghadapi ketidakpastian dalam pengakuan informasi keuangan. Studi ini dilaksanakan guna memperoleh temuan berdasarkan pengujian terhadap data yang tersedia mengenai pengaruh profitabilitas, financial distress, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dan diperoleh 10 perusahaan dengan keseluruhan 50 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan financial distress dan leverage berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi manajemen, investor, dan kreditor dalam mempertimbangkan kualitas pelaporan keuangan berdasarkan profitabilitas, financial distress, dan leverage perusahaan. Hasil penelitian tersebut selaras dengan perspektif Teori Keagenan dan Teori Akuntansi Positif, yang menguraikan bahwa keadaan finansial perusahaan serta dorongan kepentingan ekonomi berpotensi membentuk pertimbangan manajerial dalam menentukan tingkat penerapan konservatisme akuntansi.

How To cite : Rohmahlia, I., Ainiyah, N., & Ilmidaviq, M. B. (2026). Pengaruh profitabilitas, *financial distress*, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi (Studi pada perusahaan sektor kesehatan). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam (JoIEaF)*, 3(1), 194–207.

DOI: 10.70248/joieaf.v3i1.4466

This is an open access article under <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri



PENDAHULUAN

Perusahaan sektor kesehatan di Indonesia menghadapi perubahan kondisi bisnis yang cukup dinamis selama periode 2021-2025. Pasca-2021, pendapatan emiten farmasi dan rumah sakit berfluktuasi tajam. Tingginya kebutuhan terkait COVID-19, alat kesehatan, obat, dan vaksin meningkatkan pendapatan serta mendorong ekspansi berbasis utang. Sebaliknya, pada 2022-2023, berakhirnya pandemi, penghentian testing dan vaksinasi massal, serta *refocusing* anggaran kesehatan menekan pendapatan dan memperbesar ketidakpastian arus kas. Kondisi ini mendorong manajemen memperketat kehati-hatian akuntansi melalui percepatan pengakuan kerugian dan beban, penundaan pendapatan, serta peningkatan cadangan untuk menjaga transparansi investor, dan kepatuhan terhadap pengawasan regulasi [1]

Permasalahan terkait kualitas pelaporan keuangan PT Kimia Farma pada tahun 2001. Pada saat itu, jajaran pengolah perusahaan Mengungkapkan perolehan profit bersih entitas sebesar Rp132,3 miliar. Namun, setelah audit ulang oleh Bapepam, ditemukan bahwa laba bersih yang sebenarnya hanya sekitar Rp99,6 miliar. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya praktik penggelembungan laba sebesar Rp32,7 miliar. Jumlah ini setara dengan sekitar 2,3% dari total penjualan dan hampir mencapai 25% dari laba bersih yang dilaporkan sebelumnya. Kasus ini mengindikasikan adanya Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang terlalu optimistis dan tidak menunjukkan keadaan aktual. Berdasarkan *Positive Accounting Theory*, khususnya *Bonus Plan Hypothesis*, kecenderungan untuk menerapkan kebijakan yang kurang konservatif ini dapat dipahami sebagai upaya manajemen untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik [2].

Teori Keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara pihak pemegang kepentingan dan pengelola perusahaan [3]. Dalam hubungan ini, pemilik menyerahkan tanggung jawab pengelolaan operasional perusahaan kepada pihak manajemen. Perbedaan penguasaan informasi tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan. Manajemen dapat mempunyai kepentingan untuk menunjukkan kinerja tertentu, sementara pemilik dan investor membutuhkan informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan secara wajar. Konservatisme dapat membantu membatasi penyajian laba dan aset secara berlebihan serta mengurangi asimetri informasi [4].

Teori Akuntansi Positif memberikan penjelasan mengenai alasan manajemen memilih kebijakan akuntansi tertentu yang cenderung memilih kebijakan akuntansi berdasarkan kepentingan ekonomi dan kondisi perusahaan [5]. *Positive Accounting Theory*, Watts dan Zimmerman merumuskan tiga hipotesis utama yang menjadi dasar menjelaskan pilihan kebijakan akuntansi perusahaan, meliputi *Bonus Plan Hypothesis*, *Debt Covenant Hypothesis*, dan *Political Cost Hypothesis*. [3]. *Bonus Plan Hypothesis* berkaitan dengan kepentingan manajemen terhadap kompensasi berbasis laba. *Debt Covenant Hypothesis* berkaitan dengan kepentingan perusahaan memenuhi perjanjian utang. *Political Cost Hypothesis* Menggambarkan kecenderungan perusahaan yang tinggi lebih memperhatikan tekanan politik serta meningkatnya perhatian dari pihak eksternal [6].

Profitabilitas menjadi salah satu proksi yang menggambarkan kapabilitas perusahaan memperoleh laba dari sumber daya atau modal yang digunakan [7]. Informasi laba mempunyai posisi penting bagi pemilik dan investor sebab pencapaian perusahaan dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Teori Keagenan memandang laba sebagai informasi yang dapat digunakan pemilik ketika mengevaluasi kinerja pihak manajemen. Teori Akuntansi Positif juga menjelaskan bahwa kepentingan manajemen terhadap laba dapat memengaruhi pilihan kebijakan akuntansi. Hal ini diperkuat oleh penelitian [8] tetapi penelitian [9] menjelaskan sebaliknya.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Financial distress merujuk pada keadaan ketika kondisi finansial perusahaan mengalami penurunan sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan menjadi terganggu [10]. Situasi tersebut dapat meningkatkan perhatian investor dan kreditor terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan keberlangsungan usaha [10]. Teori Keagenan menjelaskan bahwa tekanan keuangan dapat meningkatkan kebutuhan terhadap informasi yang dapat dipercaya karena risiko

konflik kepentingan dan asimetri informasi semakin diperhatikan [11]. Konservatisme dapat menjadi bentuk kehati-hatian manajemen ketika menyajikan kondisi perusahaan yang sedang menghadapi tekanan keuangan. Penelitian [9] dan [12] menemukan adanya pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, penelitian sebaliknya penelitian [13] menunjukkan hal sebaliknya.

H2: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Leverage menggambarkan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan aset dan kegiatan perusahaan [14]. Kondisi tersebut dapat meningkatkan perhatian kreditor terhadap posisi keuangan serta kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Teori Keagenan menjelaskan hubungan perusahaan dengan kreditor dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen [6]. *Debt Covenant Hypothesis* perjanjian utang dapat memengaruhi pertimbangan manajemen ketika menentukan kebijakan akuntansi. Tingkat utang yang lebih tinggi membuat kepentingan kreditor semakin besar sehingga penyajian informasi keuangan secara hati-hati menjadi lebih penting [15]. Penelitian [14] dan [9] menemukan pengaruh positif *leverage* terhadap konservatisme, sedangkan [4] memperoleh hasil berbeda.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang beragam. Profitabilitas, *financial distress* dan *leverage* beberapa penelitian menunjukkan pengaruh terhadap konservatisme, sedangkan penelitian lain tidak menemukan hubungan yang signifikan. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menjadi dasar untuk melakukan pengujian kembali menggunakan objek dan periode penelitian yang berbeda. Perusahaan sektor kesehatan mempunyai karakteristik yang menarik untuk dikaji karena menghadapi perubahan lingkungan usaha setelah pandemi COVID-19. Perubahan permintaan, kebutuhan investasi, biaya operasional, dan strategi bisnis dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak dalam subsektor kesehatan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai unit analisis, dengan rentang observasi dari tahun 2021 hingga 2025. Rentang waktu tersebut mencakup periode setelah pandemi serta proses pemulihan dan penyesuaian aktivitas bisnis perusahaan. Penelitian diarahkan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *financial distress*, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian diharapkan bukti empiris mengenai keterkaitan kondisi keuangan perusahaan dengan kebijakan konservatisme akuntansi pada sektor kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan. Data penelitian mencakup periode 2021-2025 dan Pengumpulan data dilakukan melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia serta website resmi yang dimiliki oleh setiap perusahaan terkait. Sasaran populasi mencakup 50 perusahaan sepanjang tahun 2021-2025. Proses pemilihan sampel menerapkan metode *purposive sampling* dengan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan, meliputi perusahaan yang masih tercatat di BEI selama rentang 2021-2025. Tahapan penyaringan berdasarkan kriteria berikut menetapkan sebanyak 10 perusahaan sebagai sampel. Kesepuluh perusahaan tersebut menghasilkan 50 unit data observasi yang selanjutnya menjadi bahan pengolahan dan analisis penelitian.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Sampel
1. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025	38
2. Perusahaan sektor kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara tepat waktu tahun 2021-2025	20
3. Perusahaan sektor kesehatan yang memperoleh laba selama periode penelitian 2021-2025.	10
Jumlah perusahaan sampel	10
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian 10 x 5 tahun	50

Berikut merupakan uraian mengenai definisi setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi variabel disusun untuk memberikan batasan yang jelas terhadap konsep yang diteliti.

1. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk memperoleh keuntungan [4]. Pada penelitian ini, tingkat profitabilitas direpresentasikan melalui Return on Equity (ROE) sebagai indikator pengukuran. Nilai ROE diperoleh melalui perbandingan antara laba bersih yang telah dikurangi pajak dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Shareholders\ Equity} \times 100\%$$

Semakin tinggi tingkat ROE, semakin efektif perusahaan dalam mengoptimalkan dana yang ditanamkan pemilik untuk memperoleh keuntungan. Pada penelitian ini, aspek profitabilitas direpresentasikan melalui indikator *Return on Equity* [16]. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian tidak termasuk dalam sampel untuk menjaga konsistensi pengukuran profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Kriteria ini ditetapkan pada perusahaan yang mencatat laba selama periode pengamatan, sehingga analisis hubungan antarvariabel tetap selaras dengan karakteristik sampel penelitian. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan melalui ROE, yaitu rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan memperoleh laba bersih dengan mengandalkan dana yang bersumber dari kepemilikan perusahaan.

2. Financial Distress

Financial distress mencerminkan tingkat kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan dalam menjaga stabilitas kondisi keuangannya [17]. Penelitian ini menggunakan Altman Z-score model non-manufaktur, karena objek penelitian berasal dari sektor kesehatan. Pengukurannya melibatkan empat rasio, yaitu modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, EBIT terhadap total aset, serta nilai buku ekuitas terhadap total liabilitas [11]. Formula pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

- X1 : Modal kerja/ total aset
- X2 : Laba ditahan/total aset
- X3 : Laba sebelum bunga dan pajak/total aset
- X4 : Nilai pasar ekuitas/total liabilitas

Semakin tinggi nilai Z-score, semakin rendah potensi financial distress, sedangkan nilai Z-score yang rendah menunjukkan risiko kesulitan keuangan yang

semakin besar [12]. Meskipun komponen Z-score memasukkan unsur liabilitas dan ekuitas, secara konseptual DER mengukur struktur modal sedangkan Z-score mengukur prediksi kebangkrutan secara komprehensif dengan menggabungkan likuiditas, profitabilitas, dan produktivitas [18]. Oleh karena itu, kedua variabel merepresentasikan konstruk yang berbeda dan dapat diuji secara terpisah.

3. Leverage

Leverage menggambarkan sejauh mana kegiatan perusahaan dibiayai melalui utang [19]. Variabel ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang diperoleh dari perbandingan total liabilitas terhadap total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Nilai DER yang semakin tinggi menandakan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang yang semakin besar [12].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2 menunjukkan penelitian ini menggunakan 50 data observasi yang diperoleh dari 10 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2025.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Profitabilitas	50	0.03	0.44	0.1532	0.09157
<i>Financial Distress</i>	50	3.00	31.00	9.5600	5.80696
<i>Leverage</i>	50	0.10	1.38	0.3912	0.28429
Konservatisme Akuntansi	50	-0.07	0.25	0.0566	0.07047

Profitabilitas memperoleh nilai rata-rata 0,1532, sementara standar deviasinya 0,09157. Rata-rata tersebut mengindikasikan tingkat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan berdasarkan modal yang dimanfaatkan selama penelitian. Tingkat profitabilitas paling rendah, yaitu 0,03 PT. Kedoya Adyaraya Tbk pada tahun 2023. Sementara itu, angka tertinggi sebesar 0,44 dicapai oleh PT. Jayamas Medica Industri Tbk pada tahun 2021. Adanya perbedaan antara nilai terendah dan tertinggi menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakan memiliki tingkat yang beragam.

Pada variabel *financial distress*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,5600 dengan standar deviasi sebesar 5,80696. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan sampel tidak menunjukkan keadaan yang seragam. Nilai terendah sebesar 3,00 tercatat pada PT. Medikaloka Hermina Tbk selama tahun 2022–2025. Sebaliknya, nilai tertinggi mencapai 31,00 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2021 dan 2022. Perbedaan rentang yang cukup besar antara nilai terendah dan tertinggi memperlihatkan adanya variasi kondisi finansial perusahaan apabila ditinjau berdasarkan hasil perhitungan Altman Z-score.

Statistik deskriptif menunjukkan *Financial Distress* memiliki rata-rata 9,5600 dengan nilai tertinggi 31,00. Selisih yang besar antara kedua nilai tersebut mengindikasikan kemungkinan adanya outlier. Fenomena ini lazim pada sektor kesehatan pasca-COVID-19 karena sebagian emiten mengalami lonjakan ekuitas pasar akibat kenaikan harga saham selama pandemi. Keberadaan nilai ekstrem tersebut dapat

menyebabkan distribusi data menceng ke kanan (positively skewed) dan berpotensi memengaruhi hasil estimasi regresi.

Pada sektor kesehatan pascapandemi, tekanan keuangan dapat muncul akibat perubahan permintaan layanan dan keterlambatan pembayaran klaim BPJS Kesehatan. Di sisi lain, *refocusing* anggaran kesehatan serta pengawasan ketat atas penggunaan dana COVID-19 meningkatkan tuntutan transparansi perusahaan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan yang menghadapi *financial distress* untuk menyusun laporan keuangan secara lebih berhati-hati, sebagai sinyal kewaspadaan kepada investor dan regulator serta upaya meminimalkan risiko yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha.

Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, selaras dengan *Debt Covenant Hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory*. Pada sektor kesehatan pasca-COVID-19, peangadaan alat medis dan obat-obatan yang signifikan serta peningkatan pembiayaan berbasis utang untuk kebutuhan operasional dan pengembangan fasilitas memperbesar tekanan pemenuhan kewajiban kredit. Kondisi tersebut mendorong manajemen lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan melalui penerapan konservatisme akuntansi, guna menjaga kepatuhan terhadap debt covenant dan kredibilitas di hadapan kreditur.

Variabel *leverage* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,3912 dengan standar deviasi 0,28429. Hal ini mencerminkan proporsi pemanfaatan kewajiban atau utang dalam membentuk sumber pendanaan perusahaan selama masa observasi. Nilai leverage terendah sebesar 0,10 tercatat pada PT. Kedoya Adyaraya Tbk untuk tahun 2022 dan 2023. Adapun nilai tertinggi sebesar 1,38 terdapat pada PT. Soho Global Health Tbk pada tahun 2025.

Tabel 3. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06359984
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.054
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pengujian asumsi normalitas dilakukan melalui One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Tabel 3 mencatat sebanyak 50 data observasi yang digunakan pada proses pengujian. Hasil analisis memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, sehingga nilainya melampaui batas yaitu $0,200 > 0,05$. Kondisi tersebut mengindikasikan data yang dianalisis telah memenuhi asumsi distribusi normal dan dapat digunakan untuk melanjutkan proses pengujian.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Profitabilitas	.620	1.612
Financial_Distress	.381	2.625

Leverage	.506	1.976
----------	------	-------

Tabel 4 memperlihatkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 serta *VIF* < 10. Variabel profitabilitas memperoleh *tolerance* sebesar 0,620 dan *VIF* sebesar 1,612. *Financial distress* memiliki nilai *tolerance* 0,381 dengan *VIF* sebesar 2,625, sedangkan *leverage* menghasilkan *tolerance* sebesar 0,506 dan *VIF* sebesar 1,976. Nilai *VIF* paling rendah tercatat pada variabel profitabilitas, yaitu sebesar 1,612. sementara nilai tertinggi terdapat pada *financial distress* sebesar 2,625. Seluruh nilai tersebut masih berada pada batas yang ditetapkan, yang menunjukkan model regresi tidak mengalami masalah adanya korelasi antarvariabel.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
.181	.08140	1.901

Pemeriksaan autokorelasi pada model regresi menggunakan statistik Durbin-Watson. Hasil yang tercantum pada Tabel 5 memperoleh nilai DW sebesar 1,901. Pengujian dilakukan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan 50 data observasi dan melibatkan tiga variabel independen. Nilai batas atas (dU) tercatat sebesar 1,6739, sedangkan batas 4-dU mencapai 2,3261. Nilai DW yang diperoleh berada di antara kedua batas tersebut, yaitu $1,6739 < 1,901 < 2,3261$. Posisi nilai tersebut memenuhi kriteria $dU < d < (4-dU)$, sehingga model regresi dapat dinyatakan tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Metode Glejser diterapkan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menelaah nilai signifikansi masing-masing variabel bebas berdasarkan nilai absolut dari residual. Batas pengambilan keputusan ditetapkan pada taraf 0,05. Nilai signifikansi > 0,05 mengindikasikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian memperlihatkan seluruh variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

<i>Mode</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.840 ^a	.705	.683	.20767

Sumber: Data Diolah, (2026)

Nilai *Adjusted R Square* analisis ini bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Hasil yang tercantum pada Tabel 6 menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,683. Angka tersebut menunjukkan bahwa kombinasi profitabilitas, *financial distress*, dan *leverage* memberikan kontribusi penjelasan sebesar 68,3% terhadap variasi konservatisme akuntansi. Sisa sebesar 31,7% berasal dari faktor lain yang tidak diperhitungkan sebagai variabel pada model penelitian. Kelayakan model regresi selanjutnya diuji melalui nilai signifikansi yang memperoleh hasil 0,023. Angka tersebut lebih rendah daripada batas yang ditetapkan sebesar 0,05, sebagaimana ditunjukkan melalui perbandingan $0,023 < 0,05$. Hasil mengindikasikan persamaan regresi yang diaplikasikan sesuai kriteria.

Tabel 7. Uji Regresi Linier

<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>	<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
--------------	-----------------------	---------------------	----------	-------------

	Coefficients		Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	.023	.008	2.860	.007
Profitabilitas	-.291	.038	-.799	-.7.550
Financial Distress	.002	.001	.321	3.016
Leverage	.049	.022	.235	2.271

Nilai t tabel yang digunakan sebagai batas pembandingan pada penelitian ini adalah sebesar 1,675905. Mengacu pada hasil pengujian pada Tabel 7, variabel profitabilitas memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,291. Nilai t hitung yang diperoleh mencapai -7,550 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jika dilihat berdasarkan nilai absolutnya, t hitung > t tabel, sedangkan nilai signifikansi < 0,05. Hasil pengujian mengindikasikan pengaruh negatif dan signifikan profitabilitas terhadap prinsip kehati-hatian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung diikuti berkurangnya penerapan konservatisme akuntansi, dengan variabel lain dianggap tidak mengalami perubahan.

Pengujian pada variabel *financial distress* menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,002, sedangkan nilai t hitung tercatat sebesar 3,016 dengan signifikansi 0,004. Nilai t hitung > t tabel serta tingkat signifikansi < 0,05 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hasil tersebut menggambarkan Meningkatnya kondisi *financial distress* dalam perusahaan diikuti oleh semakin kuatnya kecenderungan manajemen untuk menggunakan pendekatan konservatif dalam penyusunan laporan keuangan pada subsektor kesehatan yang menjadi sampel penelitian.

Variabel *leverage* memperoleh koefisien regresi sebesar 0,049 dengan t hitung sebesar 2,271 dan tingkat signifikansi 0,028. Nilai t hitung tersebut melampaui t tabel, sementara nilai signifikansinya lebih rendah daripada 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, *leverage* terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 8. Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Prediksi	Hasil	Keputusan
H1	Profitabilitas (-)	Berpengaruh Negatif	Ditolak
H2	<i>Financial Distress</i> (+)	Berpengaruh Positif	Diterima
H3	<i>Leverage</i> (+)	Berpengaruh Positif	Diterima

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

Hasil analisis menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini mengindikasikan semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui ekuitas, semakin rendah kecenderungan manajemen menggunakan pendekatan konservatif saat menyusun laporan keuangan [20]. Hasil tersebut mengindikasikan tingginya tingkat profitabilitas tidak secara otomatis mendorong perusahaan meningkatkan kehati-hatian saat menyajikan informasi keuangan. Pada perusahaan sektor kesehatan periode 2021-2025, profitabilitas yang meningkat dapat mencerminkan kondisi operasional dan kemampuan menghasilkan laba yang semakin baik. Manajemen memiliki ruang untuk menyajikan kinerja perusahaan berdasarkan kondisi ekonomi yang dihadapi tanpa menerapkan tingkat konservatisme yang tinggi.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Akuntansi Positif yang memandang manajemen memiliki keleluasaan dalam menentukan kebijakan akuntansi sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan. Ketika profitabilitas berada pada tingkat tinggi, kebutuhan untuk menahan pengakuan laba melalui penerapan konservatisme yang lebih ketat menjadi relatif kecil karena kinerja perusahaan telah menunjukkan kondisi yang baik. Dari perspektif Teori Keagenan, profitabilitas tinggi dapat meningkatkan perhatian pemilik dan investor terhadap informasi laba karena laba menjadi salah satu dasar penilaian kinerja manajemen. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perhatian tersebut tidak diikuti dengan peningkatan konservatisme. Manajemen cenderung mempertahankan penyajian tingkat pencapaian perusahaan yang terlihat dari kemampuan memperoleh keuntungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pilihan kebijakan akuntansi tidak terbatas pada besarnya laba, namun turut dipengaruhi oleh bagaimana manajemen menilai kondisi dan kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian memperlihatkan hubungan profitabilitas dengan konservatisme akuntansi tidak mengikuti arah hubungan yang diprediksikan pada hipotesis awal. Temuan ini mendukung [3] yang mengindikasikan adanya hubungan dengan arah yang berlawanan antara tingkat profitabilitas dan penerapan prinsip kehati-hatian, tetapi beda dengan [21] yang menemukan pengaruh positif. Perbedaan temuan dapat berkaitan dengan karakteristik perusahaan, periode pengamatan, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakangi keputusan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi. Pada sektor kesehatan, perubahan kondisi bisnis selama periode penelitian dapat memengaruhi cara perusahaan merespons tingkat profitabilitas dalam penyusunan laporan keuangan.

Pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi

Pengujian empiris memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi. Artinya, peningkatan tekanan finansial yang dialami perusahaan diikuti oleh kecenderungan yang lebih kuat bagi manajemen untuk menggunakan pendekatan konservatif saat menyajikan informasi keuangan [22]. Tekanan keuangan membuat informasi mengenai aset, laba, kewajiban, dan risiko perusahaan menjadi semakin penting bagi pihak yang berkepentingan. Manajemen menghadapi tuntutan untuk memberikan informasi yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih hati-hati ketika kemampuan keuangan mengalami tekanan [19]. Peningkatan konservatisme dalam kondisi ini dapat mencerminkan upaya manajemen untuk mempertahankan keandalan informasi keuangan perusahaan di mata investor dan kreditor.

Hubungan positif tersebut memiliki dasar yang kuat dalam Teori Keagenan. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, perbedaan informasi antara manajemen dengan pemilik maupun kreditor menjadi semakin penting karena manajemen memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kondisi internal perusahaan [23]. Keadaan ini dapat meningkatkan risiko terjadinya konflik kepentingan serta tindakan oportunistik dalam penyampaian informasi. Konservatisme dapat berfungsi sebagai mekanisme yang membatasi penyajian informasi yang terlalu optimistis melalui pengakuan laba dan aset secara lebih hati-hati serta perhatian yang lebih cepat terhadap potensi kerugian [24]. Penerapan kebijakan tersebut membantu mengurangi asimetri informasi dan memberikan perlindungan yang lebih baik bagi pihak eksternal ketika perusahaan berada dalam tekanan keuangan.

Hasil penelitian mendukung [9] memperlihatkan adanya keterkaitan antara *financial distress* dan penerapan konservatisme akuntansi. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat tekanan finansial yang dialami perusahaan dapat menjadi salah satu pertimbangan manajemen ketika menentukan kebijakan akuntansi. Ketika tekanan keuangan meningkat, kebutuhan terhadap laporan keuangan yang lebih hati-hati juga menjadi semakin penting karena informasi yang disajikan akan menjadi dasar penilaian risiko oleh investor dan kreditor. Hasil berbeda ditemukan [25] yang tidak memperoleh pengaruh signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa respons perusahaan terhadap tekanan keuangan dapat berbeda bergantung pada karakteristik perusahaan, kemampuan menghadapi risiko, dan kondisi ekonomi selama periode pengamatan.

Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan temuan yang diperoleh, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin kuat pula kecenderungan penerapan konservatisme akuntansi. Peningkatan *leverage* mencerminkan semakin besarnya bagian sumber pendanaan perusahaan yang diperoleh melalui penggunaan utang [26]. Kondisi ini menempatkan perusahaan pada pengawasan yang lebih besar dari kreditor karena kemampuan memenuhi kewajiban menjadi perhatian utama [19]. Manajemen memiliki dorongan untuk menyajikan laporan keuangan secara hati-hati agar informasi mengenai posisi keuangan, tingkat risiko, dan kemampuan membayar kewajiban dapat dipercaya oleh pihak pemberi dana. Penerapan konservatisme dalam kondisi *leverage* yang tinggi dapat menjadi bentuk kehati-hatian manajemen dalam menghadapi konsekuensi penggunaan utang [14].

Temuan tersebut selaras dengan Teori Keagenan dan *Debt Covenant Hypothesis* dalam Teori Akuntansi Positif. Teori Keagenan memandang peningkatan utang dapat memperkuat pengawasan kreditor terhadap tindakan manajemen karena kreditor memiliki kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Konservatisme dapat menjadi sarana untuk membatasi penyajian laba atau aset secara berlebihan dan memperkecil kesenjangan informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan kreditor [27]. Sementara itu, *Debt Covenant Hypothesis* menjelaskan bahwa keputusan akuntansi manajemen berkaitan dengan kepentingan perusahaan dalam memenuhi ketentuan perjanjian utang. Ketika *leverage* meningkat, kepentingan kreditor menjadi semakin kuat dalam hubungan kontraktual, sehingga perusahaan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dalam menentukan dan menerapkan kebijakan akuntansi [28].

Hasil penelitian sejalan dengan [29] serta [30] Mengisyaratkan adanya hubungan antara penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dan penerapan konservatisme akuntansi. Temuan memberikan dukungan empiris peningkatan utang dapat memperbesar dorongan manajemen untuk menghasilkan penyajian informasi keuangan yang lebih berhati-hati sebagai bentuk perhatian terhadap kepentingan kreditor. Hasil penelitian ini berbeda dengan [31] yang menyimpulkan adanya arah hubungan negatif. Hasil yang tidak seragam mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* tidak selalu memberikan dampak sama terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan maupun rentang waktu yang menjadi objek pengamatan. Selain itu, keputusan manajemen dalam menentukan metode dan kebijakan akuntansi juga berkaitan dengan sumber pembiayaan yang

digunakan serta bentuk kesepakatan yang terjalin antara perusahaan dan pihak eksternal [3].

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berkaitan dengan cara perusahaan menyusun laporan keuangannya secara hati-hati. Profitabilitas menunjukkan hubungan negatif dengan konservatisme akuntansi, sehingga peningkatan kemampuan perusahaan memperoleh laba diikuti oleh kecenderungan penerapan konservatisme yang lebih rendah. Sebaliknya, *financial distress* dan tingkat utang memiliki hubungan positif dengan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang mengalami tekanan finansial atau menanggung kewajiban utang yang tinggi cenderung menerapkan kebijakan konservatisme secara lebih hati-hati. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan konservatisme oleh manajemen tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi turut berkaitan dengan kondisi kesulitan keuangan serta besarnya kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan.

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa semakin baik kondisi laba perusahaan, semakin kecil kebutuhan untuk menerapkan kehati-hatian yang tinggi pada pelaporan. Pada kondisi keuangan yang tertekan atau ketika beban utang meningkat, kehati-hatian dalam penyajian informasi menjadi lebih penting karena laporan keuangan akan mendapat perhatian lebih besar dari investor dan kreditor. Temuan ini memperlihatkan bahwa Teori Keagenan dan Teori Akuntansi Positif tetap dapat digunakan untuk menerangkan pertimbangan perusahaan ketika menentukan kebijakan akuntansi yang dipilih. Bagi manajemen, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan, sedangkan bagi investor dan kreditor, informasi mengenai profitabilitas, kondisi kesulitan keuangan, dan tingkat utang dapat digunakan sebagai bagian dari penilaian terhadap kualitas dan kehati-hatian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel dan variabel. Sampel hanya mencakup perusahaan sektor kesehatan di BEI periode 2020-2025 yang masih dipengaruhi kondisi pascapandemi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian berikutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan, menambahkan variabel seperti *corporate governance* dan kualitas audit, serta memperluas objek penelitian ke sektor lainnya.

Pernyataan Mengenai Penggunaan Kecerdasan Buatan AI

Kecerdasan buatan (AI) tidak digunakan dalam penyusunan naskah ini. Seluruh proses penulisan, analisis, dan penyuntingan dilakukan oleh penulis, yang bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas, serta substansi akademik artikel.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Kontribusi Penulis

Konseptualisasi dan metodologi, Ina Rohmahlia, dengan bimbingan Nur Ainiyah dan M. Bahril Ilmidaviq; pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, Ina Rohmahlia; penyusunan draf awal, Ina Rohmahlia; peninjauan dan penyuntingan, Nur Ainiyah dan M. Bahril Ilmidaviq; supervisi penelitian, Nur Ainiyah dan M. Bahril Ilmidaviq. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah.

Ucapan Terima Kasih

Konseptualisasi dan metodologi, Ina Rohmahlia, dengan bimbingan Nur Ainiyah dan M. Bahril Ilmidaviq; pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, Ina Rohmahlia; penyusunan draf awal, Ina Rohmahlia; peninjauan dan penyuntingan, Nur Ainiyah dan M. Bahril Ilmidaviq; supervisi penelitian, Nur Ainiyah dan M. Bahril Ilmidaviq. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Pulungan, "Konservatisme Akuntansi dalam Kondisi Ketidakpastian Ekonomi : Dampaknya terhadap Penilaian Ekuitas saat Krisis," *J. Ikraith Ekon.*, vol. 8, no. 2, pp. 1003–1010, 2024, doi: <https://doi.org/10.37817/Ikraith-Ekonomika>.
- [2] A. P. Hasmi, S. A. Amran, and N. Lestari, "Konservatisme Akuntansi Sebagai Strategi Adaptif Perusahaan Manufaktur dalam Menghadapi Ketidakpastian : Sebuah Sintetik Analitik," *J. Econ. Educ. Entrep. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 689–710, 2023, doi: DOI:10.26858/je3s.v4i2.1849.
- [3] A. Pratama, E. J. Setyadi, H. Pramono, and A. I. Hartikasari, "Pengaruh Financial Distress , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022," *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 7, no. 3, pp. 712–725, 2024, doi: <https://doi.org/10.53697/emak.v6i4.2626>.
- [4] E. Septyarini and R. Andriani, "Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Aneka dan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia," *J. Ekon. Al-Khitmah*, vol. 6, no. 2, pp. 46–61, 2024, doi: <https://doi.org/10.36378/khitmah.v6i2.4069>.
- [5] H. Nuraini and L. Ambarwati, "Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Dan Persistensi Laba Untuk Konservatisme Akuntansi Dalam Perusahaan Sektor Transportasi Serta Logistik Yang Tercatat Dalam Bei Periode 2019 – 2023," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Bisnis, Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 1728–1743, 2025, doi: <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i2.4679>.
- [6] Jumariah, Mukhzarudfa, and Fitriani Mansur, "Determinasi Konservatisme Akuntansi: Peran Financial Distress, Leverage Dan Profitabilitas," *J. Bina Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 12–23, 2025, doi: <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.761>.
- [7] D. A. N. Sholichah, N. Ainiyah, and M. B. Ilmidaviq, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023," *J. Ekon. Akunt. Ekalaya*, vol. 3, 2025, doi: <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v3i3.2061>.
- [8] A. Sarbani, E. Asliana, S. Dzulhasni, J. Ekonomi, and P. N. Lampung, "Pengaruh Financial Distress , Leverage , dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman," *J. Inov. Ekon. Syariah dan Akunt.*, vol. 2, no. September, pp. 163–172, 2025, doi: <https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i6.1741>.
- [9] W. Rafida and Y. Pratami, "Pengaruh Financial Distress , Intensitas Modal , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)," *J. Islam. Financ. Account. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 61–73, 2023.
- [10] R. Amalia, I. S. M, M. Silvia, and A. Firman, "Konservatisme Akuntansi di Tengah Tekanan Finansial dan Peluang Pertumbuhan : Bukti dari Perusahaan BUMN

- Indonesia,” *Adv. Manag. Financ. Report.*, vol. 3, no. 2, pp. 99–114, 2025, doi: <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i2.512>.
- [11] R. B. Kartika and Martini, “Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity, Leverage, dan Cash Flow terhadap Konservatisme Akuntansi,” *J. Mhs. Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 203–221, 2025, doi: <https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i2.5041>.
- [12] K. D. Widiarini and G. W. Yasa, “Journal Of Social Science Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 1258–1270, 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9442>.
- [13] D. Pratiwi and Z. Zulfikar, “Pengaruh Financial Difficulty Level, Growth Opportunity, Company Size, Leverage dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi,” *J. Account. Financ. Manag.*, vol. 5, no. 4, pp. 915–927, 2024, doi: <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i4.853>.
- [14] V. E. Rismawati and I. Nurhayati, “Pengaruh Corporate Governance , Growth Opportunity , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan,” *J. Ris. Akunt. Politika*, vol. 6, no. 1, pp. 180–196, 2023, doi: <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.192>.
- [15] D. P. Ananto, M. Baehaqi, and D. N. Rahmatika, “Pengaruh Growth Opportunities , Intensitas Modal , dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi : Kajian Literatur Review,” *J. Ris. Ilmu Akunt.*, vol. 3, no. 2, 2024, doi: <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i2.2009>.
- [16] M. Purwantini, R. H. Yustrianthe, B. P. Jati, and A. S. Murwani, “Studi Empiris Faktor Determinan Financial Distress,” *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 1271–1282, 2023, doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1431>.
- [17] O. Nur and Herman, “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Geokonomi*, vol. 15, no. 1, pp. 111–124, 2024, doi: <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.436>.
- [18] A. Sasi, P. Y. Amtiran, and R. F. Makatita, “Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Zmijewski Sub Sektor Transportasi,” *J. Ekobis Ekon. Bisnis Manaj.*, vol. 13, pp. 6–11, 2023, doi: <https://doi.org/10.37932/j.e.v13i1.685>.
- [19] A. Susanti, Rina Asmeri, and Sri Yuli Ayu Putri, “Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020),” *Ekasakti Pareso J. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2024, doi: <https://doi.org/10.31933/epja.v2i1.1006>.
- [20] E. F. Liasari and S. Biduri, “Impact of Profitability on Accounting Conservatism : Efference of Manufacturing Companies in Indonesia,” *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 17, no. November, pp. 74–82, 2024, doi: <https://doi.org/10.35143/jakb.v17i2.6134>.
- [21] Kevin dan Sufiyati, “Kevin dan Sufiyati: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur,” *Junal Paradig. Akunt.*, vol. IV, no. 2, pp. 619–628, 2022, doi: <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19436>.
- [22] M. I. Pakawaru, Nurlailah, Wirandi, and Mariana, “Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Go Public Tahun

- 2015-2021)," *J. Kolaboratif Sains*, vol. 8, no. 6, pp. 3177–3184, 2025, doi: <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7949>.
- [23] T. Suwarsa and D. Y. Rachmawati, "Kesulitan Keuangan Pengaruhnya terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage," *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 20, no. 2, 2024, doi: <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v20i02.3908>.
- [24] C. Y. Putri and R. Agustina, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam dan sejenisnya yang Listing di BEI 2021-2023)," *J. Financ. Account. Stud.*, vol. 7, pp. 217–228, 2025, doi: <https://doi.org/10.33752/jfas.v7i3.7191>.
- [25] S. Novelinda, N. Anggraini, and E. Srihastuti, "Pengaruh Financial Distress , Besaran Modal , Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi," *J. Ilm. Manaj. Dan Akunt.*, vol. 2, no. 5, pp. 20–28, 2025, doi: <https://doi.org/10.69714/pktb8h49> PENGARUH.
- [26] Suci Kurnia Putri, Wiralestari, and R. Hernando, "Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi," *J. Ris. Ekon. dan Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 191–220, 2024, doi: [10.54066/jrea-itb.v2i3.2291](https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2291).
- [27] J. Jusman and T. Lestari, "Evaluasi Efektivitas Kebijakan Konservatisme Akuntansi Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 7, no. 5, pp. 3279–3292, 2024, doi: <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12181>.
- [28] A. Nurhasanah and S. Sidik, "Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)," *J. Econ. Bussines Account. JAFM*, vol. 7, pp. 22116–22124, 2023, doi: <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i4.795>.
- [29] M. Hosianna and I. R. Lestari, "Pengaruh Growth Opportunity , Leverage , dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)," *J. Ris. Ekon. dan Akunt.*, vol. 2, no. 3, 2024, doi: <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2291>.
- [30] N. H. A. Wantania, O. M. T. Muaja, and A. C. I. Kakauhe, "Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)," *J. Ris. Ekon. dan Akunt.*, vol. 20, no. April, pp. 79–93, 2023.
- [31] V. Angelica and K. Sugara, "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023," *Value J. Ilm. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 152–170, 2025, doi: <https://doi.org/10.36490/value.v5i2.1454>.